

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang diperoleh di dunia perkuliahan, selain itu mensinkronisasi ilmu yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu persyaratan yang wajib dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. P). Kegiatan PKL memberikan mahasiswa kesempatan untuk menunjukkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan

Politeknik Negeri Jember adalah salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan vokasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada praktik dengan jumlah SKS yang lebih banyak. Pendidikan vokasi adalah perguruan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan keterampilan di bidangnya sehingga siap bekerja dan bersaing secara global. Praktik Kerja Lapang yang diwajibkan oleh kampus memberikan dampak positif kepada mahasiswa yaitu mampu menyerap ilmu lebih banyak selain yang diberikan pada dunia perkuliahan karena terkadang apa yang diajarkan pada saat kuliah berbeda dengan keadaan di lapangan, sehingga PKL bertujuan agar mahasiswa dapat melihat dengan kacamata lain.

Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Muneng adalah salah satu dari lima IP2TP yang berada di bawah naungan Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) yang berfokus pada pengembangan dan produksi komoditas aneka kacang dan umbi yang diketahui bahwa komoditas tanaman pangan tersebut merupakan komoditas utama di Indonesia sehingga perlu dikembangkan, salah satu komoditas yang dikembangkan adalah kacang tanah varietas Tala 1.

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Indonesia

sebanyak 272,23 juta jiwa pada 30 Juni 2021 (Dukcapil, 2021). Dengan bertambahnya jumlah penduduk menandakan bertambah pula kebutuhan pangan, kacang tanah adalah salah satu komoditas tanaman pangan penting di Indonesia karena dapat digunakan sebagai olahan bahan pangan dan brangkasannya dapat digunakan sebagai pakan ternak. Berbagai macam produk makanan dari kacang tanah, seperti kacang rebus, kacang goreng, sambal, dan selai kacang semakin menarik minat masyarakat sehingga meningkatkan jumlah permintaan terhadap komoditas ini. Semakin meningkatnya kebutuhan akan kacang tanah maka diperlukan tanaman kacang tanah yang mampu berproduksi tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan benih bervariasi unggul dengan ditandai mutu benih tinggi, mutu benih dapat tercermin dari viabilitas dan vigor yang tinggi. Untuk mendapatkan benih bermutu dapat dilakukan dengan cara perbaikan teknik budidaya di lahan dan penanganan pasca panen benih sesuai dengan karakteristik benih.

Salah satu upaya menjaga mutu benih adalah melalui serangkaian kegiatan penanganan pasca panen, kegiatan pasca panen meliputi pengeringan, perontokan, pembersihan, pengemasan, dan penyimpanan benih. Benih harus ditangani sebaik mungkin untuk menghindari kerusakan benih. Dalam menghasilkan benih bermutu tinggi, perbaikan mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik dilakukan selama penanganan pasca panen, menjaga mutu fisik dan genetik terutama dilakukan selama prosesing, sedangkan menjaga mutu fisiologis benih dimulai sejak panen hingga penyimpanan. Kacang tanah adalah salah satu tanaman yang mengandung lemak tinggi sehingga apabila tidak ditangani sebaik mungkin dapat menyebabkan deteriorasi benih yang mengakibatkan turunnya viabilitas dan vigor benih. Penggunaan benih bermutu dan penanganan teknik produksi benih yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan hasil produksi dan meningkatkan produktivitas kacang tanah sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasional., oleh karena itu perlu dilakukan penanganan pasca panen yang benar agar mutu benih kacang tanah dapat terjaga sampai ditanam pada musim selanjutnya.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap ilmu dan keterampilan yang diperoleh di lokasi Praktik Kerja Lapang
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis terhadap perbedaan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa menguasai prosedur penanganan pasca panen benih kacang tanah
- b. Mahasiswa mampu melakukan kegiatan pasca panen yang meliputi kegiatan pengeringan, perontokan, pembersihan, pengemasan, dan penyimpanan sesuai standar yang telah ditentukan.
- c. Mahasiswa mampu menganalisa permasalahan yang ditemui di lapangan dan mengetahui penyelesaian masalah-masalah tersebut.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

- a. Mahasiswa lebih terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan karena bertambahnya wawasan serta ilmu pengetahuan baru baik secara tertulis maupun lapang di bidang produksi benih aneka kacang dan umbi.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan mampu menggunakan daya nalarnya untuk mengambil keputusan dan penyelesaian masalah di lapang.
- d. Memiliki pengalaman kerja secara nyata guna melatih serta meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki mahasiswa.
- e. Membangun hubungan kerja sama yang baik antara Balitkabi dan perguruan tinggi sehingga diharapkan mahasiswa memiliki peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di Balai yang bersangkutan nantinya.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang dilakukan di kantor dan lahan Instalasi Penelitian dan Pengkajian (IP2TP) Muneng. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) yang beralamatkan di Jl. Sukapura KM 10 Kota Pos 115, Desa Muneng Kidul, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Balitkabi adalah unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Balitkabi telah memproduksi benih tanaman pangan meliputi produksi benih kedelai, produksi benih kacang hijau, produksi benih kacang tanah, produksi benih koro pedang, produksi benih kacang tunggak, selain itu Balitkabi juga memproduksi umbi dari ubi jalar dan ubi kayu.

b. Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang dilaksanakan selama \pm 6 bulan mulai tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan hari kerja Senin-Kamis dengan ketentuan jam kerja yaitu pada pukul 06.30-11.00 WIB dan 13.00-16.00 WIB dan hari kerja Jumat dengan ketentuan jam kerja yaitu pada pukul 06.30-11.00 WIB dan 13.00-16.30 WIB, serta libur pada hari Sabtu-Minggu.

1.5 Metode Pelaksanaan

a. Praktik Lapang

Kegiatan praktik kerja lapang dilakukan dengan mengikuti rangkaian kegiatan di lahan dan gudang sesuai dengan arahan pembimbing lapang maupun teknisi, mahasiswa diharuskan berpartisipasi aktif dan bekerja bersama dengan karyawan untuk melakukan kegiatan budidaya dan prosesing benih.

b. Diskusi

Diskusi dilakukan mahasiswa dengan pembimbing lapang, teknisi, dan karyawan apabila ditemui masalah di lapang yang kurang dipahami, sehingga mahasiswa dapat mengetahui solusi yang tepat. Diskusi berguna untuk menambah ilmu yang belum pernah dijelaskan di perguruan tinggi.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan mahasiswa dengan cara membaca buku terbitan Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi yang terletak di kantor sehingga relevan dengan kegiatan yang dilakukan di lapang. Selain itu literatur dapat dibaca melalui jurnal ilmiah yang oleh para peneliti dari internet dengan sumber terpercaya dan tahun terbaru, studi pustaka dilakukan guna menambah wawasan mahasiswa.